

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti dalam memproses data sebelum dilakukan analisis. Bab ini terdiri dari desain penelitian; partisipan penelitian; populasi dan sampel penelitian. Pengembangan instrumen yang terdiri dari jenis instrumen penelitian, definisi operasional variabel, kisi-kisi instrumen penelitian, uji keterbacaan, uji ketetapan skala, uji daya pembeda butir soal, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji korelasi; prosedur penelitian; serta analisis data yang terdiri dari verifikasi data, penskoran instrumen dan kategorisasi data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Menurut Creswell (2012, hlm.5) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan fokus analisis data yang terdiri dari angka atau nilai untuk menguji suatu teori tertentu, menguji hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif mencakup penelitian yang melibatkan populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian seperti skala, analisis data berbasis statistik, yang bertujuan untuk melihat apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.

Desain penelitian ini menggunakan desain korelasional berdasarkan pendapat Creswell (2012) yang menyebutkan bahwa metode korelasional melibatkan penggunaan metode statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih guna mengetahui apakah variabel tersebut saling mempengaruhi, seberapa kuat hubungan, serta signifikansi hubungan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara motivasi belajar dengan kecenderungan perilaku menyontek peserta didik di SMP Negeri 3 Tigaraksa dan mengukur seberapa eratnya hubungan antar variabel-variabel tersebut, serta signifikansinya. Maka, penelitian ini tergolong dalam penelitian korelasional.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah individu yang terlibat dalam sebuah kegiatan dengan memberikan dukungan baik tenaga, pikiran ataupun materi yang dimiliki dalam sebuah kegiatan. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini merupakan remaja di sekolah menengah pertama, tepatnya pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Tigaraksa Tahun Ajaran 2023/2024. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 315 peserta didik kelas VII dari 8 rombel kelas.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sesuai untuk diteliti oleh peneliti (Creswell, 2012, hlm.142). Populasi dalam penelitian ini adalah kepada seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tigaraksa Tahun Ajaran 2023/2024 sejumlah 315 peserta didik. Berikut ini rincian jumlah populasi pada penelitian ini.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Penelitian Kelas VII SMP Negeri 3 Tigaraksa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII.1	19	22	41
2.	VII.2	20	19	39
3.	VII.3	24	18	42
4.	VII.4	22	15	37
5.	VII.5	30	13	43
6.	VII.6	15	24	39
7.	VII.7	19	23	42
8.	VII.8	14	18	32
TOTAL		163	152	315

Sampel adalah sub-kelompok dari populasi target yang peneliti akan pelajari untuk generalisasi tentang populasi target. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* yaitu peneliti memilih individu karena peserta didik bersedia, nyaman dan

mewakili beberapa karakteristik yang ingin dipelajari oleh peneliti (Creswell, 2012, hlm.145). Adapun pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun pertimbangan pemilihan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Tigaraksa sebagai berikut; (1) Siswa kelas VII merupakan siswa aktif yang bersekolah di SMP Negeri 3 Tigaraksa. (2) Siswa kelas VII berada pada rentang usia 12-14 tahun yang masuk ke dalam masa remaja.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan spesifikasi mengenai cara peneliti mendefinisikan serta mengukur variabel-variabel yang akan diteliti (Creswell, 2012, hlm.151). Definisi operasional variabel didapat setelah menyimpulkan antar kesamaan dari beberapa pendapat para ahli mengenai variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini, definisi operasional variabelnya, adalah motivasi belajar dan perilaku menyontek. Pada variabel motivasi belajar yang berfokus pada pendapat dari *self determination theory*, berikut adalah penjelasan mengenai motivasi belajar dan perilaku menyontek.

a. Motivasi Belajar

Pada penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah motivasi belajar yang berfokus pada *Self Determination Theory* (SDT) mengatakan bahwa tindakan manusia, seperti kinerja sangat dipengaruhi oleh jenis motivasi yang mendasarinya dan dipicu oleh motif dan kebutuhan individu (Deci & Ryan, 1985). *Self Determination Theory* (SDT) membagi tipe motivasi yang berdasar pada suatu tujuan yang menyebabkan dilakukannya suatu tindakan yaitu motivasi internal, motivasi eksternal dan amotivasi.

Dalam ketercapaian motivasi belajar terdapat beberapa indikator yang dijadikan sebagai patokan dalam mengukur motivasi belajar siswa. Indikator tersebut adalah: *Intrinsic Motivation to know*, *Intrinsic*

motivation toward accomplished things, Intrinsic motivation to experience, Identified regulation, Introjected regulation, Eksternal regulation, dan Amotivasi.

Teori ini dikembangkan oleh Vallerand, Briere, Pelletier, dan Senecal pada tahun 1992 yang menghasilkan 7 indikator motivasi belajar yang dijadikan sebagai patokan dalam mengukur motivasi belajar, berikut penjelasan lebih lanjut.

- 1) *Intrinsic motivation to know* merupakan kesenangan dan kepuasan dalam melakukan aktivitas yang mempelajari, mengeksplorasi dan memahami suatu hal yang baru.
- 2) *Intrinsic motivation to accomplish things* merupakan kepuasan dan kesenangan seseorang ketika melakukan kegiatan yang berhubungan dengan membuat sesuatu yang baru dalam meraih sebuah pencapaian tertentu.
- 3) *Intrinsic motivation to experience stimulation* merupakan segala aktivitas yang membuat seseorang dapat merasakan sensasi kesenangan dan kepuasan ketika beraktivitas.
- 4) *Identified regulation* merupakan perilaku yang dilakukan karena dianggap bernilai atau penting bagi setiap individu
- 5) *Introjected regulation* merupakan perilaku yang dilakukan untuk memuaskan kontingensi (ketidakpastian) internal, seperti peningkatan diri atau menghindari penghinaan diri. Ego dalam diri seseorang dapat memberikan tekanan internal untuk menghindari rasa malu.
- 6) *External regulation* merupakan perilaku yang dilakukan untuk mendapatkan penghargaan (*reward*) atau menghindari hukuman (*punishment*).
- 7) *Amotivation* merupakan kurangnya motivasi, keinginan dan berkompetisi dalam melakukan suatu kegiatan dalam diri seseorang. Kondisi ini juga tidak mampu untuk mengatur dirinya sendiri dalam suatu perilaku tertentu.

b. Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek merupakan penggunaan atau penyediaan bantuan yang dilarang dalam melakukan suatu pekerjaan akademik, yang dapat merusak proses penilaian yang dicetuskan oleh Anderman dan Murdock, (2007). Secara operasional perilaku menyontek terbagi menjadi empat bentuk perilaku menyontek, yaitu; (1) *Individualistic Oportunistic*, (2) *Independent Planed*, (3) *Independent Planed*, (4) *Social Active*. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai indikator dalam perilaku menyontek.

1) *Individualistic Oportunistic*

Perilaku menyontek yang dilakukan peserta didik melakukan kegiatan secara sengaja dan terencana ketika lengahnya pengawasan.

2) *Independent Planed*

Perilaku menyontek dilakukan peserta didik dilakukan secara spontan dengan menggunakan catatan ketika ujian atau membawa jawaban yang telah lengkap atau yang sudah dipersiapkan Misal membuat catatan kecil di kertas, ataupun dengan bantuan anggota tubuh (telapak tangan, lengan) papan jalan dan meja.

3) *Social Active*

Perilaku menyontek dimana siswa menyalin, melihat atau meminta jawaban dari orang lain. Misalnya dengan meminta jawaban kepada teman yang posisi duduknya paling dekat.

4) *Social Passive*

Perilaku menyontek dimana siswa mengizinkan seseorang melihat atau menyalin jawabannya. Misalnya dengan memberikan contekan kepada teman yang kesulitan menjawab soal.

3.4.2 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

a. *Academic Motivation Scale (AMS)*

Kisi-kisi instrumen penelitian ini dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel penelitian mengenai *academic motivation scale*, yang di dalamnya terdapat aspek dan indikator yang dijabarkan dalam bentuk pernyataan dan kemudian dijawab oleh peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Tigaraksa sebagai responden. Instrumen ini dikembangkan oleh

Vallerand, Briere, Pellertier, dan Senecal pada tahun 1992 dengan 28 item pernyataan. Instrumen AMS terdiri dari 7 aspek yang dikembangkan dari indikator motivasi belajar dalam teori *self-determination theory* oleh Deci & Ryan di tahun 1985. Aspek ini terdiri dari *intrinsic motivation to know*, *intrinsic motivation toward accomplished things*, *Intrinsic motivation to experience*, *identified regulation*, *introjected regulation*, *eksternal regulation*, dan *amotivation*. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan merupakan hasil adaptasi Widhiarso, S.Psi., M.A. & Ramadhan Marvianto. Item pernyataan dibuat untuk mengukur motivasi belajar peserta didik pada tingkat sekolah menengah pertama. AMS dapat dijawab dengan menggunakan lima alternatif jawaban pada pilihan ganda sesuai dengan aspek motivasi belajar. Dalam kuesioner motivasi belajar terdapat 28 item pernyataan, yang terdiri dari 19 pernyataan *favorable* dan 9 pernyataan *unfavorable*. Skala motivasi belajar disusun dalam bentuk pernyataan dimana respon jawaban terdiri dari lima pilihan yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian motivasi belajar dapat dilihat dalam tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

No.	Tipe	Sub.Tipe	Indikator	Sebaran Item		Σ
				(+)	(-)	
1.	Motivasi Intrinsik	<i>Intrinsic to know</i>	Peserta didik merasa puas ketika mempelajari, mengeksplorasi dan memahami hal baru	1,3,4	2	4
2.		<i>Motivation to Accomplish things</i>	Peserta didik merasa senang ketika melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sesuatu yang baru dalam meraih sebuah pencapaian	5,6,8	7	4
3.		<i>Experience of stimulation</i>	Peserta didik mampu merasakan sensasi kesenangan dan kepuasan ketika beraktivitas	11,12	9,10	4

4.	Motivasi Ekstrinsik	<i>Identified Regulation</i>	Peserta didik melakukan sesuatu yang dianggap penting bagi setiap individu	13,14,16	15	4
5.		<i>Introjection Regulation</i>	Peserta didik yang menghindari penghinaan diri dari rasa malu	17,18,20	19	4
6.		<i>External Regulation</i>	Peserta didik melakukan sesuatu untuk mendapatkan penghargaan (<i>reward</i>) atau menghindari hukuman (<i>punishment</i>).	22,23,24	21	4
7.	Amotivasi	-	Peserta didik kurang memiliki semangat dalam melakukan suatu kegiatan	26,28	25,27	4
Total				19	9	28

b. Perilaku Menyontek

Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel penelitian mengenai perilaku menyontek, yang di dalamnya terdapat aspek dan indikator yang dijabarkan dalam bentuk pernyataan dan kemudian dijawab oleh peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Tigaraksa sebagai responden. Instrumen penelitian ini di modifikasi oleh peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elis Ajizah (2015) yang dikembangkan mengacu pada aspek-aspek perilaku menyontek menurut Anderman dan Murdock (2007) yaitu; (1) *Individualistic Oportunistic*, (2) *Independent Planed*, (3) *Independent Planed*, (4) *Social Active*. Berdasarkan aspek tersebut, kemudian dijabarkan kembali kedalam kalimat-kalimat praktis yang mewakili setiap indikator.

Dalam kuesioner perilaku menyontek terdapat 40 item pernyataan, yang terdiri dari 28 pernyataan *favorable* dan 12 pernyataan *unfavorable*. Skala perilaku menyontek disusun dalam bentuk pernyataan dimana respon jawaban terdiri dari lima pilihan yaitu: Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (K), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Kisi-kisi instrumen

pada aspek perilaku menyontek dapat dilihat dalam Tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Menyontek

No.	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Σ
			(+)	(-)	
1.	<i>Individualistic Opportunistic</i>	Peserta didik melakukan suatu kegiatan secara sengaja dan terencana ketika lengahnya pengawasan	5,7,13, 17,21,25, 30,40	3,28	10
2.	<i>Independent Planed</i>	Peserta didik melakukan suatu kegiatan secara spontan saat ada kesempatan melalui catatan kecil	4,9,11,23, 31,33,35,38	26,36	10
3.	<i>Social Active</i>	Peserta didik melakukan perilaku dengan cara mengcopy, melihat / meminta jawaban dari orang lain secara langsung	1,6,8,15, 19,24,29	12,22,37	10
4.	<i>Social Passive</i>	Peserta didik mengizinkan orang lain melihat / meminta jawabanya	2,10,14, 16,39	18,20,27, 32,34	10
Jumlah			28	12	40

3.5 Uji Coba Alat Ukur

Pengujian alat ukur dilakukan dengan tujuan menilai validitas dan reliabilitas dari instrumen yang telah dirancang dan akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

3.5.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan pada setiap butir instrumen yang telah dibuat untuk mengevaluasi tingkat kelayakan instrumen dari segi konstruk, isi dan Bahasa. Uji kelayakan instrumen dilakukan terhadap dua instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu instrumen motivasi belajar dan instrumen perilaku menyontek. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh dua dosen bimbingan dan konseling. Kemudian, kedua dosen ahli melakukan pertimbangan pada setiap butir instrumen dengan memberikan penilaian berdasarkan kualifikasi. “Memadai” (M) dan Tidak Memadai (TM). Butir yang memadai dapat digunakan langsung dalam penelitian, sementara yang dinilai belum

memadai memerlukan perbaikan atau dihapuskan. Berikut ini merupakan uji kelayakan instrumen motivasi belajar dan instrumen perilaku menyontek yang disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Uji Kelayakan Instrumen Motivasi Belajar dan Instrumen Perilaku Menyontek

Instrumen	Kualifikasi	Nomor Item	Jumlah
Motivasi Belajar	Memadai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13 14,15,16,17,18,19,20,21,22, 23,24,25,26,27,28	28
	Tidak Memadai	-	-
Jumlah item yang dapat digunakan			28
Perilaku Menyontek	Memadai	1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,16 17,18,19,20,21,22,24,25,27 28,29,30,31,32,33,34,35,36 37,38,39,40	35
	Tidak Memadai	Revisi : 8,14,15,23,26 Buang : -	5
Jumlah item yang dapat digunakan			40

3.5.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk mengukur tingkat keterbacaan instrumen dari segi isi, Bahasa dan struktur kalimat suatu instrumen, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Proses uji keterbacaan ini melibatkan empat puluh peserta didik kelas VII tahun ajaran 2023/2024. Uji keterbacaan memiliki tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap butir-butir pernyataan pada instrumen penelitian. Apabila ditemukan butir pernyataan yang tidak dipahami, maka perlu dilakukan perbaikan agar seluruh butir dapat dipahami. Hasil uji keterbacaan instrumen menunjukkan bahwa seluruh peserta didik dapat memahami butir item dalam instrumen mengenai motivasi belajar dan perilaku menyontek.

3.5.3 Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala merupakan langkah awal untuk memeriksa ketepatan skala pada setiap pernyataan. Langkah ini dilakukan dengan menganalisis normalitas penyebaran frekuensi pada kontinum skala

tersebut (Natawidjaja, 1995). Uji ketepatan skala bertujuan untuk menentukan skor yang sebenarnya pada setiap alternative pilihan jawaban. Penentuan skor dalam skala *likert* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, apriori dan aposteriori. Apriori merupakan pemberian skor yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan aposteriori merupakan pemberian skor berdasarkan hasil uji coba dengan menguji pola skor pada setiap item pernyataan (Subino, 1987, hlm.124). Berikut tabel 3.5 merupakan contoh perhitungan uji ketepatan skala untuk item nomor 1 dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*.

Tabel 3. 5 Uji Ketetapan Skala Pada Item No. 1

	1 // Favorable				
	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
F	3	11	110	127	64
P	0.010	0.035	0.349	0.403	0.203
CP	0.010	0.045	0.394	0.797	1.000
M-CP	0.005	0.027	0.220	0.596	0.899
Z	-2.576	-1.927	-0.772	0.243	1.276
Z+2.576	0.000	0.649	1.804	2.819	3.852
Z ROUNDED	0	1	2	3	4
	1	2	3	4	5

(Hasil Data Terlampir)

Berdasarkan uji ketepatan skor skala pada item nomor 1 maka item nomor 1 pada kolom Zc. Pola penskoran skala pada item 1 dilakukan sesuai pembuatan pada tabel 3.5. Berdasarkan hasil perhitungan ketepatan skor skala pada setiap item instrumen motivasi belajar sebanyak 28 butir, dan instrumen perilaku menyontek sebanyak 40 butir. Adapun perhitungan ketepatan skor skala pada seluruh item soal terlampir. Tahapan uji skala *likert* sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) jawaban subjek untuk menghitung masing-masing kategori respons.
2. Menghitung proporsi (p) masing-masing respons dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden keseluruhan.
3. Menghitung proporsi kumulatif (Cp) dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap nilai.
4. Menghitung titik tengah proporsi kumulatif (*mid.poin Cp*).

5. Mencari nilai Z dari nilai *mid poin* C_p untuk setiap nilai (menggunakan tabel deviasi normal).
6. Menentukan titik nol pada respons paling rendah dengan menjumlahkan Z pada setiap nilai dengan Z paling terkecil ($Z + (-Z_{\text{terkecil}})$).
7. Membulatkan nilai $Z + (-Z_{\text{terkecil}})$.

Hasil uji skala seluruh instrumen motivasi belajar dan perilaku menyontek dapat dilihat dalam lampiran

3.5.4 Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh kemampuan sebuah instrumen penelitian dalam membedakan peserta didik yang menjawab setiap butir pernyataan dengan tepat dan peserta didik yang tidak dapat menjawab secara tepat. Dalam melakukan uji pembeda, respon diurutkan terlebih dahulu berdasarkan jumlah skor kemudian dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok tinggi dan kelompok rendah yang diambil 27% dari sampel uji coba Sugiyono (2013, hlm.127-128). Hasil dari 27% dari 315 responden yaitu 85. Berikut merupakan 85 peserta didik dengan skor kelompok tinggi dan kelompok rendah pada variabel motivasi belajar dan perilaku menyontek.

1) Instrumen Motivasi Belajar

Hasil perhitungan seluruh item berdasarkan uji daya pembeda diuraikan pada tabel 3.6. Berikut merupakan 85 peserta didik dengan skor kelompok tinggi dan kelompok rendah pada variabel motivasi belajar.

Tabel 3. 6 Kelompok Skor Tinggi dan Rendah Instrumen Motivasi Belajar

No.	Kelompok Tinggi	No.	Kelompok Rendah
1.	116	1.	87
2.	115	2.	87
3.	113	3.	87
4.	112	4.	87
5.	111	5.	87
6.	111	6.	87
7.	109	7.	87
8.	109	8.	87
9.	109	9.	86
10.	108	10.	86

11.	108	11.	86
12.	108	12.	86
13.	108	13.	86
14.	107	14.	86
15.	106	15.	86
16.	105	16.	86
17.	105	17.	86
18.	105	18.	86
19.	105	19.	86
20.	105	20.	86
21.	105	21.	86
22.	105	22.	85
23.	105	23.	85
24.	105	24.	85
25.	104	25.	85
26.	104	26.	85
27.	104	27.	85
28.	104	28.	85
29.	104	29.	85
30.	104	30.	85
31.	104	31.	85
32.	104	32.	84
33.	104	33.	84
34.	103	34.	84
35.	103	35.	84
36.	103	36.	84
37.	103	37.	84
38.	103	38.	84
39.	103	39.	83
40.	103	40.	83
41.	103	41.	83
42.	103	42.	83
43.	103	43.	83
44.	102	44.	83
45.	102	45.	83
46.	102	46.	82
47.	102	47.	82
48.	102	48.	82
49.	102	49.	82
50.	101	50.	82
51.	101	51.	82
52.	101	52.	82
53.	101	53.	82
54.	101	54.	82
55.	101	55.	81
56.	101	56.	81
57.	101	57.	81
58.	101	58.	81
59.	101	59.	80
60.	100	60.	80
61.	100	61.	80
62.	100	62.	80
63.	100	63.	80
64.	100	64.	80
65.	100	65.	79

66.	100	66.	79
67.	100	67.	79
68.	99	68.	79
69.	99	69.	79
70.	99	70.	78
71.	99	71.	77
72.	99	72.	77
73.	99	73.	77
74.	99	74.	76
75.	99	75.	75
76.	99	76.	75
77.	98	77.	74
78.	98	78.	74
79.	98	79.	73
80.	98	80.	73
81.	98	81.	73
82.	98	82.	73
83.	98	83.	72
84.	98	84.	72
85.	98	85.	64
	$\bar{X}_1 = 103$ $S_1 = 4,1$ $S_1^2 = 16,5$		$\bar{X}_2 = 82$ $S_2 = 4,6$ $S_2^2 = 21,5$

Cara untuk menguji daya pembeda secara signifikan, digunakan dengan rumus *t-test* Sugiyono, (2017, hlm.128) sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{sgab \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan rumus *sgab* sebagai berikut:

$$s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

$$s_{gab} = \sqrt{\frac{(85 - 1)16,5 + (85 - 1)21,5}{(85 + 85) - 2}}$$

$$s_{gab} = \sqrt{\frac{(85 - 1)16,5 + (85 - 1)21,5}{168}}$$

$$s_{gab} = 4,35$$

Berdasarkan rumus-rumus yang telah dipaparkan, dapat diperoleh nilai t hitung dengan perhitungan:

$$t = \frac{103 - 82}{4,35 \sqrt{\frac{1}{85} + \frac{1}{85}}} = t = 31,4$$

Berdasarkan t tabel, dapat diketahui bahwa nilai t hitung perlu dibandingkan dengan nilai t tabel. Apabila t hitung $>$ t tabel, maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrumen dinyatakan **valid**. Berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel dengan tingkat kesalahan 5%, dengan derajat bebas (dk) 168 ($dk = (n1 + n2) - 2$), maka t tabel = 1,65. Diperoleh t hitung $>$ t tabel, yaitu $31,4 > 1,65$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok skor tinggi dan kelompok skor rendah. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan/valid.

2) Instrumen Perilaku Menyontek

Hasil perhitungan seluruh item berdasarkan uji daya pembeda diuraikan pada tabel 3.7. Berikut merupakan 85 peserta didik dengan skor kelompok tinggi dan rendah pada variabel perilaku menyontek.

Tabel 3. 7Kelompok Skor Tinggi dan Rendah Pada Instrumen Perilaku Menyontek

No.	Kelompok Tinggi	No.	Kelompok Rendah
1.	104	1.	68
2.	104	2.	68
3.	104	3.	68
4.	104	4.	68
5.	104	5.	67
6.	102	6.	67
7.	101	7.	67
8.	101	8.	67
9.	99	9.	67
10.	98	10.	67
11.	98	11.	67
12.	97	12.	67
13.	96	13.	67
14.	96	14.	67
15.	96	15.	67
16.	95	16.	67
17.	94	17.	67
18.	94	18.	67
19.	93	19.	66

20.	93	20.	66
21.	93	21.	66
22.	92	22.	66
23.	92	23.	66
24.	92	24.	66
25.	91	25.	66
26.	91	26.	66
27.	91	27.	65
28.	90	28.	65
29.	90	29.	65
30.	90	30.	65
31.	89	31.	65
32.	89	32.	65
33.	88	33.	65
34.	88	34.	64
35.	88	35.	64
36.	87	36.	64
37.	87	37.	64
38.	87	38.	64
39.	87	39.	64
40.	86	40.	64
41.	86	41.	63
42.	86	42.	63
43.	85	43.	63
44.	85	44.	63
45.	85	45.	63
46.	85	46.	63
47.	85	47.	63
48.	85	48.	63
49.	85	49.	62
50.	84	50.	62
51.	84	51.	62
52.	83	52.	62
53.	83	53.	61
54.	83	54.	61
55.	83	55.	61
56.	83	56.	61
57.	83	57.	61
58.	83	58.	61
59.	83	59.	61
60.	82	60.	60
61.	82	61.	59
62.	82	62.	59
63.	82	63.	58
64.	82	64.	58
65.	82	65.	57
66.	82	66.	57
67.	81	67.	57
68.	81	68.	56
69.	81	69.	56
70.	81	70.	56
71.	81	71.	56
72.	81	72.	56
73.	81	73.	55
74.	81	74.	55

75.	81	75.	55
76.	81	76.	55
77.	80	77.	55
78.	80	78.	55
79.	80	79.	54
80.	80	80.	53
81.	80	81.	52
82.	80	82.	51
83.	80	83.	49
84.	80	84.	47
85.	79	85.	46
	$\bar{X}_1 = 88$		$\bar{X}_2 = 62$
	$S_1 = 7,2$		$S_1 = 5,3$
	$S_1^2 = 51,6$		$S_1^2 = 27,9$

Untuk menguji daya pembeda secara signifikan, digunakan rumus *t-test* (Sugiyono, 2017, hlm.128) sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Berikut perhitungan :

$$s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

$$s_{gab} = \sqrt{\frac{(85 - 1)51,6 + (85 - 1)27,9}{(85 + 85) - 2}}$$

$$s_{gab} = \sqrt{\frac{(85 - 1)51,6 + (85 - 1)27,9}{168}}$$

$$s_{gab} = 6,30$$

Berdasarkan rumus-rumus yang telah dipaparkan, dapat diperoleh nilai t hitung dengan perhitungan:

$$t = \frac{88 - 62}{6,30 \sqrt{\frac{1}{85} + \frac{1}{85}}} = 27$$

Jadi, t hitung = 27

Berdasarkan t tabel, dapat diketahui bahwa nilai t hitung perlu dibandingkan dengan nilai t tabel. Bila t hitung $>$ t tabel, maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrumen dinyatakan **valid**. Berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel dengan tingkat kesalahan 5%, dengan derajat bebas (dk) 168 (dk = (n1 + n2) - 2), maka t tabel = 1,65. Diperoleh t hitung $>$ t tabel, yaitu $27 >$ 1,65. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok skor tinggi dan kelompok skor rendah. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan/valid.

Selain menilai dengan rumus *t-test*, uji daya pembeda dapat dianalisis dari butir soal menggunakan rumus yang dikembangkan oleh KarnoTo (2003) dengan rumus berikut.

$$DP = \frac{B_A - B_B}{N_A} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Indeks daya pembeda butir soal tertentu (satu butir)

B_A = Jumlah nilai kelompok atas (tinggi)

B_B = Jumlah nilai kelompok bawah (rendah)

N_A = Jumlah peserta didik pada salah satu kelompok A/B

Hasil perhitungan daya pembeda setiap item soal kemudian di kategorikan berdasarkan kriteria daya pembeda (KarnoTo, 2003, hlm.14) sebagai berikut.

Tabel 3. 8 Kategorisasi Daya Pembeda

Nilai Daya Pembeda	Kriteria
Negatif – 9%	Sangat Buruk
10% - 19%	Buruk
20% - 29%	Agak Baik
30% - 49%	Baik
50% - ke atas	Sangat Baik

a) Instrumen Motivasi Belajar

Hasil perhitungan seluruh item berdasarkan uji daya pembeda dijelaskan dalam tabel. Menurut uji daya pembeda pada instrumen motivasi belajar secara keseluruhan berjumlah 28 pernyataan. Terdapat 21 item dengan kategori sangat baik dan 7 item dengan kategori baik. Sehingga item pada variabel motivasi belajar dapat digunakan secara keseluruhan untuk pengujian selanjutnya. Berikut disajikan hasil uji daya beda pada tabel 3.9.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Daya Pembeda dalam Instrumen Motivasi Belajar

No Item	Daya Pembeda	Kriteria	15.	84%	Sangat Baik
			16.	87%	Sangat Baik
1	72%	Sangat Baik	17.	96%	Sangat Baik
2.	80%	Sangat Baik	18.	59%	Sangat Baik
3.	51%	Sangat Baik	19.	71%	Sangat Baik
4.	45%	Baik	20.	61%	Sangat Baik
5.	49%	Baik	21.	76%	Sangat Baik
6.	34%	Baik	22.	79%	Sangat Baik
7.	84%	Sangat Baik	23.	47%	Baik
8.	47%	Baik	24.	68%	Sangat Baik
9.	45%	Baik	25.	76%	Sangat Baik
10.	98%	Sangat Baik	26.	74%	Sangat Baik
11.	95%	Sangat Baik	27.	73%	Sangat Baik
12.	84%	Sangat Baik	28.	48%	Baik
13.	74%	Sangat Baik			
14.	91%	Sangat Baik			

b) Instrumen Perilaku Menyontek

Hasil perhitungan secara keseluruhan item berdasarkan uji daya pembeda dijabarkan dalam tabel 3.10. Berdasarkan uji daya beda pada instrumen perilaku menyontek secara keseluruhan berjumlah 40 pernyataan. Terdapat 26 item dengan kategori sangat baik, 6 item dengan kategori baik, 3 item dengan kategori agak baik, 2 item dengan kategori buruk (18 dan 32), dan 3 item dengan kategori sangat buruk (3,20,23). Sehingga item yang dapat digunakan pada tahap selanjutnya berjumlah 35 item.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Daya Pembeda dalam Iinstrumen Perilaku Menyontek

No Item	Daya Pembeda	Kategori			
			20.	-14%	Sangat Buruk
1	80%	Sangat Baik	21.	79%	Sangat Baik
2.	91%	Sangat Baik	22.	28%	Agak Baik
3.	-7%	Sangat Buruk	23.	2%	Sangat Buruk
4.	98%	Sangat Baik	24.	95%	Sangat Baik
5.	87%	Sangat Baik	25.	87%	Sangat Baik
6.	61%	Sangat	26.	20%	Agak Baik
7.	81%	Sangat	27.	34%	Baik
8.	91%	Sangat	28.	20%	Agak Baik
9.	46%	Sangat Baik	29.	94%	Sangat Baik
10.	95%	Baik	30.	100%	Sangat Baik
11.	87%	Sangat Baik	31.	82%	Sangat Baik
12.	33%	Baik	32.	19%	Buruk
13.	89%	Sangat Baik	33.	92%	Sangat Baik
14.	91%	Sangat Baik	34.	40%	Baik
15.	93%	Sangat Baik	35.	66%	Sangat Baik
16.	84%	Sangat Baik	36.	19%	Sangat Baik
17.	96 %	Sangat Baik	37.	32%	Agak Baik
18.	14%	Buruk	38.	81%	Sangat Baik
19.	82%	Sangat Baik	39.	88%	Sangat Baik
			40.	62%	Sangat Baik

Dapat disimpulkan berdasarkan uji daya beda pada instrumen motivasi belajar dan perilaku menyontek serta peng-kategorisasi tercantum dalam tabel 3.11.

Tabel 3. 11 Hasil Daya Pembeda pada Instrumen Motivasi Belajar dan Instrumen Perilaku Menyontek

Variabel	Keterangan	Kategori	Nomor Item	Jumlah
Motivasi Belajar	Item Baik	Sangat Baik	1,2,3,7,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,24,25,26,27	21
		Baik	4,5,6,8,9,23,28	7
	Total Keseluruhan			28
Perilaku Menyontek	Item Baik	Sangat Baik	1,2,4,5,6,7,8,10,11,13,14,15,16,17,19,21,24,25,29,30,31,33,35,38,39,40	26
		Baik	9,12,27,28,34,37	6
		Agak Baik	22,26,36	3
	Item Buruk	Buruk	18,32	2

Sarah Fitri Anjani, 2024

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU MENYONTEK PESERTA DIDIK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Sangat Buruk	3,20,23	3
Total Keseluruhan				40

3.5.5 Uji Keterpaduan Pernyataan

Uji keterpaduan pernyataan adalah langkah penting dalam pengembangan dan validasi instrument pengukuran dengan tujuan setiap pernyataan dalam instrument benar-benar mengukur konsep atau variabel yang ingin diukur, sehingga dapat meningkatkan akurasi dan keandalan hasil pengukuran. Uji keterpaduan setiap pernyataan dalam keseluruhan perangkat skala dilakukan dengan menghitung indeks korelasi di antara nilai responden untuk setiap pernyataan dengan nilai responden untuk seluruh perangkat Natawidjaja, (1985, hlm.242).. Hasil uji keterpaduan instrumen motivasi belajar dan perilaku menyontek disajikan dalam tabel 3.12 dan 3.13.

Tabel 3. 12 Hasil Uji keterpaduan Pernyataan dalam Instrumen Motivasi Belajar

No Soal	Skor Uji Keterpaduan	No Soal	Skor Uji Keterpaduan
1.	0.444654	15.	0.445007
2.	0.433928	16.	0.461155
3.	0.310128	17.	0.507484
4.	0.304428	18.	0.344417
5.	0.350754	19.	0.362086
6.	0.234072	20.	0.343576
7.	0.400606	21.	0.419164
8.	0.294493	22.	0.457865
9.	0.244157	23.	0.391737
10.	0.386484	24.	0.358643
11.	0.372843	25.	0.316248

12.	0.445292	26.	0.335445
13.	0.406854	27.	0.288134
14.	0.395793	28.	0.231815

Hasil uji keterpaduan pernyataan instrumen perilaku menyontek disajikan dalam tabel 3.13.

Tabel 3. 13 Hasil Uji keterpaduan Pernyataan dalam Instrumen Perilaku Menyontek

No Soal	Skor Uji Keterpaduan	No Soal	Skor Uji Keterpaduan
1.	0.37580	19.	0.07456
2.	0.44247	20.	0.51662
3.	0.45921	21.	0.49288
4.	0.45323	22.	0.07494
5.	0.42630	23.	0.07979
6.	0.50325	24.	0.02830
7.	0.52399	25.	0.50994
8.	0.34920	26.	0.52230
9.	0.58586	27.	0.43219
10.	0.45976	28.	0.46688
11.	0.04901	29.	0.11559
12.	0.51166	30.	0.43152
13.	0.55194	31.	0.04226
14.	0.60861	32.	0.12897
15.	0.48665	33.	0.48744
16.	0.48805	34.	0.46376
17.	0.46083	35.	0.52265
18.	0.51010		

Nilai uji keterpaduan kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , jika hasil perhitungan korelasi (r_{hitung}) > r_{tabel} , maka item pernyataan

memiliki korelasi yang signifikan atau korelasinya positif. Nilai r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 pada dk 315 yang diperoleh dari ($dk = n-2$) ($dk = 315 - 2 = 313$) ialah **0,113**. Maka dari itu, berdasarkan perbandingan tersebut didapatkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki indeks korelasi yang signifikan atau korelasinya positif.

3.6 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur untuk memperoleh data (Azwar, 1987, hlm.173). Pada instrumen motivasi belajar dan perilaku menyontek, uji validitas dilakukan melalui dua uji, yaitu uji validitas muka dan validitas isi. Uji validitas muka dan validitas isi dilakukan dengan mengevaluasi dan menimbang (*judgment*) baik dalam Bahasa dan struktur kalimat yang digunakan dalam instrumen. Penimbangan ini dilakukan oleh dua Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil penimbangan, terdapat beberapa revisi dari segi konstruk, konten dan Bahasa pada instrumen motivasi belajar dan perilaku menyontek.

Peneliti juga menguatkan bahwa uji validitas dengan menggunakan *software* SPSS untuk melakukan uji validitas dengan mempertimbangkan skor validitas. Semakin tinggi skor validitas yang diperoleh, semakin dianggap valid instrumen yang digunakan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan pengujian *analisis pearson correlation* dengan *one tailed*. Instrumen dapat dikatakan valid jika nilai sig. (1-tailed) $\leq 0,05$ dan memiliki nilai positif. Proses uji validitas menggunakan *software* SPSS *statistic versi* 26 dan hasilnya perlu disesuaikan dengan kategori validitas instrumen yang tercantum dalam tabel 3.14 dan 3.15.

Tabel 3. 14 Kriteria Validitas Instrumen

Nilai	Kriteria
>0,50	<i>Very High</i>
0,40 – 0,49	<i>High</i>
0,21 – 0,40	<i>Moderate/Acceptable</i>
< 0,20	<i>Low/Unacceptable</i>

1) Instrumen Motivasi Belajar

Hasil uji validitas dalam instrumen motivasi belajar disajikan dalam tabel 3.15.

Tabel 3. 15 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No Item	R	Sig. (1-tiled)	Interpretasi	Kriteria
1.	0,445	0,000	Valid	High
2.	0,434	0,000	Valid	High
3.	0,310	0,000	Valid	Moderate
4.	0,304	0,000	Valid	Moderate
5.	0,351	0,000	Valid	Moderate
6.	0,234	0,000	Valid	Moderate
7.	0,401	0,000	Valid	High
8.	0,294	0,000	Valid	Moderate
9.	0,244	0,000	Valid	Moderate
10.	0,386	0,000	Valid	Moderate
11.	0,373	0,000	Valid	Moderate
12.	0,445	0,000	Valid	High
13.	0,407	0,000	Valid	High
14.	0,396	0,000	Valid	Moderate
15.	0,445	0,000	Valid	High
16.	0,461	0,000	Valid	High
17.	0,507	0,000	Valid	Very High
18.	0,344	0,000	Valid	Moderate
19.	0,362	0,000	Valid	Moderate
20.	0,344	0,000	Valid	Moderate
21.	0,419	0,000	Valid	High
22.	0,458	0,000	Valid	High
23.	0,392	0,000	Valid	Moderate
24.	0,359	0,000	Valid	Moderate
25.	0,316	0,000	Valid	Moderate
26.	0,335	0,000	Valid	Moderate
27.	0,288	0,000	Valid	Moderate
28.	0,323	0,000	Valid	Moderate

Berdasarkan hasil uji validitas *pearson correation* terhadap instrumen motivasi belajar, diketahui 28 item instrumen dinyatakan valid dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa seluruh item dalam instrumen motivasi belajar valid, sehingga semua item dapat digunakan untuk mengumpulkan data terkait motivasi belajar.

2) Instrumen Perilaku Menyontek

Hasil uji validitas instrumen perilaku menyontek disajikan dalam tabel 3.16.

Tabel 3. 16 Hasil Uji Validitas Instrumen Kecenderungan Perilaku Menyontek

No.	<i>r</i>	<i>Sig. (1-tiled)</i>	Interpretasi	Kriteria
1.	0,376	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
2.	0,442	0,000	Valid	<i>High</i>
3.	0,459	0,000	Valid	<i>High</i>
4.	0,453	0,000	Valid	<i>High</i>
5.	0,426	0,000	Valid	<i>High</i>
6.	0,503	0,000	Valid	<i>High</i>
7.	0,524	0,000	Valid	<i>Very High</i>
8.	0,349	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
9.	0,586	0,000	Valid	<i>Very High</i>
10.	0,460	0,000	Valid	<i>High</i>
11.	0,049	0,193	Tidak Valid	-
12.	0,512	0,000	Valid	<i>Very High</i>
13.	0,552	0,000	Valid	<i>Very High</i>
14.	0,609	0,000	Valid	<i>Very High</i>
15.	0,487	0,000	Valid	<i>High</i>
16.	0,488	0,000	Valid	<i>High</i>
17.	0,461	0,000	Valid	<i>High</i>
18.	0,510	0,000	Valid	<i>Very High</i>
19.	0,075	0,093	Tidak Valid	-
20.	0,517	0,000	Valid	<i>Very High</i>
21.	0,493	0,000	Valid	<i>High</i>
22.	0,075	0,092	Tidak Valid	-
23.	0,080	0,079	Tidak Valid	-
24.	0,028	0,308	Tidak Valid	-
25.	0,510	0,000	Valid	<i>Very High</i>
26.	0,522	0,000	Valid	<i>Very High</i>
27.	0,432	0,000	Valid	<i>High</i>
28.	0,467	0,000	Valid	<i>High</i>
29.	0,116	0,020	Valid	<i>Low</i>
30.	0,432	0,000	Valid	<i>High</i>
31.	0,042	0,227	Tidak Valid	-
32.	0,129	0,011	Valid	<i>Low</i>
33.	0,487	0,000	Valid	<i>High</i>
34.	0,464	0,000	Valid	<i>High</i>
35.	0,523	0,000	Valid	<i>Very High</i>

3.7 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen *academic motivation scale* (AMS) dan perilaku menyontek. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat konsistensi penggunaan alat ukur dalam memperoleh data penelitian

(Drummond & Jones, 2010). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Split-half method* dan hasilnya dihitung menggunakan SPSS (*Statistical and Service Solution*) 26 for windows. Berikut ini merupakan tabel 3.17 yang menyajikan kriteria reliabilitas instrumen.

Tabel 3. 17Kriteria Koefisien Reliabilitas

Koefien Reliabilitas	Kriteria
>0,90	<i>Very High</i>
0,80 – 0,89	<i>High</i>
0,70 – 0,79	<i>Acceptable</i>
0,60 – 0,69	<i>Moderate/acceptable</i>
< 0,59	<i>Low/unacceptable</i>

Berikut ini merupakan hasil reliabilitas dari instrumen motivasi belajar dan perilaku menyontek dengan menggunakan *split-half method* disajikan dalam tabel 3.18.

Tabel 3. 18 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
Motivasi Belajar	0,692	<i>Acceptable</i>
Perilaku Menyontek	0,765	<i>Acceptable</i>

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan koefisien reliabilitas (*spearman-brown coefficient equal leght*) terhadap instrumen *academic motivation scale* dan perilaku menyontek diketahui bahwa instrumen motivasi belajar dengan skor 0,692 berada pada kategori *acceptable*, dan instrumen perilaku menyontek mempunyai skor 0,765 berada pada kategori *acceptable*. Hal ini menyatakan bahwa instrumen motivasi belajar dan perilaku menyontek memiliki tingkat konsistensi sedang, sehingga instrumen dapat dipercaya dan diterima untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.8 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan komponen dari uji persyaratan dalam analisis data. Hal tersebut dilakukan sebelum melakukan analisis statistik uji hipotesis, sebelum itu perlu menguji data penelitian yang memiliki distribusi yang normal. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov.

- Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Hasil normalitas dari instrumen motivasi belajar dan perilaku menyontek dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov disajikan dalam tabel 3.19.

Tabel 3. 19 Uji Normalitas Data Motivasi Belajar dan Perilaku Menyontek

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		315
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.09302535
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.057
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap data instrumen motivasi belajar dan perilaku menyontek diketahui nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, data yang diperoleh berdistribusi tidak normal.

3.9 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua variabel yang mempunyai hubungan yang linear atau tidak

secara signifikan. Dasar-dasar pengambilan keputusan uji linearitas sebagai berikut.

- Jika nilai *Sig Deviation from Linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jikai nilai *Sig Deviation from Linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berikut ini merupakan hasil uji linearitas antara variabel motivasi belajar dan perilaku menyontek yang disajikan dalam tabel 3.20.

Tabel 3. 20 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_Menyontek * Motivasi_Belajar	Between Groups	(Combined)	6691.466	43	155.615	1.306	.107
		Linearity	339.946	1	339.946	2.853	.092
		Deviation from Linearity	6351.520	42	151.227	1.269	.135
	Within Groups		32287.816	271	119.143		
	Total		38979.283	314			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 3.22 diketahui nilai *sig.deviation from linearity* sebesar $0,000 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa **terdapat hubungan yang linear** antara motivasi belajar dengan perilaku menyontek.

3.10 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil uji ketetapan skala, uji daya pembeda, uji keterpaduan pernyataan, uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen motivasi belajar dan instrumen perilaku menyontek terdapat beberapa item yang harus dihapus atau dibuang. Hasil perubahan terdapat pada setiap kisi-kisi instrumen. Setelah uji coba, pada instrumen motivasi belajar terdapat 28 item pernyataan yang terbagi ke dalam tujuh aspek yaitu *intrinsic to know* (4 item), *motivation to accomplish things* (4 item),

experience of stimulation (4 item), *identified regulation* (4 item), *external regulation* (4 item), dan *amotivasi* (4 item).

Sedangkan instrumen perilaku menyontek setelah uji coba terdapat 29 item pernyataan yang terbagi ke dalam empat aspek yaitu *individualistic opportunistic* (8 item), *independent planed* (7 item), *social active* (8 item), dan *sosial passive* (6 item). Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen motivasi belajar dan perilaku menyontek setelah uji coba disajikan dalam tabel 3.21 dan 3.22.

Tabel 3. 21 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Setelah Uji Coba

No.	Tipe	Sub.Tipe	Indikator	Sebaran Item		Σ
				(+)	(-)	
1.	Motivasi Intrinsik	<i>Intrinsic to know</i>	Peserta didik melakukan sesuatu sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan	1,3,4	2	4 item
2.		<i>Motivation to Accomplish things</i>	Peserta didik mampu menyelesaikan / menghasilkan sesuatu	5,6,8	7	4 item
3.		<i>Experience of stimulation</i>	Peserta didik melakukan sesuatu karena adanya keinginan untuk mendapatkan sensasi stimulus	11,12	9,10	4 item
4.	Motivasi Ekstrinsik	<i>Identified Regulation</i>	Peserta didik melakukan sesuatu yang dianggap penting untuk mencapai tujuan	13,14,16	15	4 item
5.		<i>Introjection Regulation</i>	Peserta didik melakukan sesuatu untuk mendapatkan perasaan positif pada diri	17,18,20	-	3 item
			Peserta didik melakukan sesuatu untuk mendapatlan perasaan negatif	-	19	1 item
6.		<i>External Regulation</i>	Peserta didik melakukan sesuatu untuk mendapatkan hadiah	22,23,24		3 item
	Peserta didik melakukan sesuatu untuk menghindari hukuman		-	21	1 item	
7.	Amotivasi	-	Peserta didik yang kurang memiliki motivasi, karena hanya mengikuti kegiatan tanpa alasan	26,28	25,27	4 item
Jumlah				19	9	28

Tabel 3. 22 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Menyontek Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Σ
			(+)	(-)	
1.	<i>Individualistic Opportunistic</i>	Peserta didik melakukan suatu kegiatan secara sengaja dan terencana	4,6,11,15,17 19,21,29	-	8 item
2.	<i>Independent Planed</i>	Peserta didik melakukan suatu kegiatan secara spontan saat ada kesempatan melalui catatan kecil	3,8,10,22,23 25,27	-	7 item
3.	<i>Social Active</i>	Peserta didik melakukan perilaku dengan cara mengcopy, melihat / meminta jawaban dari orang lain secara langsung	1,5,7,13,16 18,20	26	8 item
4.	<i>Social Passive</i>	Peserta didik mengizinkan orang lain melihat / meminta jawabanya	2,9,12,14 28	24	6 item
Jumlah			27	2	29

3.11 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahap-tahapan yang dilakukan hingga memperoleh suatu hasil. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Secara lebih rinci, tahap penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

- a. Menentukan masalah atau topik penelitian dengan mengidentifikasi dan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu dalam berbagai jurnal ilmiah.
- b. Pembuatan proposal penelitian
- c. Pengesahan proposal penelitian oleh dosen pembimbing I dan II serta ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
- d. Pengajuan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PB) serta fakultas untuk dilakukannya penelitian di SMP Negeri 3 Tigaraksa.

2) Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan populace dan sampel, untuk menentukan pemilihan peserta dan memutuskan ukuran sampel yang sesuai dengan latar belakang penelitian yaitu siswa SMPN 3 Tigaraksa kelas VII.
- b. Pengembangan instrumen penelitian dengan memodifikasi instrumen motivasi belajar dan kecenderungan perilaku menyontek pada siswa. Serta melakukan beberapa uji dalam penelitian diantaranya: (1) pembuatan instrumen, (2) uji kelayakan atau penimbangan instrumen oleh para pakar atau dosen Bimbingan dan Konseling, (3) uji keterbacaan instrumen kepada peserta didik, (4) uji coba instrumen kepada sampel penelitian, (5) uji ketetapan skala, (6) uji daya beda, (7) uji keterpaduan item, (8) uji validitas, (9) uji reliabilitas, (10) uji normalitas, (11) uji linearitas, dan (12) uji korelasional.
- c. Mendapatkan izin dari pihak sekolah serta guru bimbingan dan konseling pada peserta didik (siswa) di SMPN 3 Tigaraksa, untuk terlibat dalam penelitian.
- d. Merapihkan dan melakukan pengumpulan data pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tigaraksa dengan menggunakan kuesioner berupa lembaran kertas mengenai motivasi belajar dan perilaku menyontek.
- e. Memverifikasi data atau memeriksa kebenaran data yang diperoleh dengan menyeleksi atau memilih data yang layak dan memadai untuk diolah
- f. Mengolah data penelitian dengan melakukan proses penskoran data dan membuat kode dalam menentukan jenis skor yang akan digunakan (pengkategorian skor) hingga menginterpretasi kategori skor
- g. Menganalisis hasil data dari lapangan dengan hasil kajian pustaka

- h. Penyelesaian laporan hasil penelitian
- 3) Tahap Pelaporan
- a. Konsultasi draft skripsi pada pembimbing I, II, III, IV, dan V
 - b. Revisi draft skripsi berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing

3.12 Analisis Data

Analisis data adalah teknik yang dapat mengarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian (Sugiyono, 2017; hlm.243). Berikut proses dalam analisis data.

3.12.1 Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang layak untuk diolah. Verifikasi data diawali dengan memeriksa kesesuaian jumlah responden dengan jumlah sampel, data diperiksa sesuai dengan angket yang terkumpul, mengurutkan data responden, mentabulasi dan melakukan penskoran item pada data sesuai dengan jumlah skor yang telah ditentukan, dan melakukan pengujian statistik, serta membuat interpretasi dari hasil data yang sudah diolah.

3.12.2 Penskoran Instrumen

Penskoran data instrumen motivasi belajar pada peserta didik menggunakan skala *likert*. Alternatif jawaban pada instrumen ini dikelompokkan menjadi lima kategori. Berikut ini merupakan ketentuan dalam pemberian skor instrumen motivasi belajar setiap pada pilihan jawaban yang disajikan dalam tabel 3.23.

Tabel 3. 23 Alternatif Jawaban Instrumen Motivasi Belajar

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Sedangkan penskoran data instrumen perilaku menyontek pada peserta didik menggunakan skala *likert*. alternatif jawaban pada instrumen ini dikelompokkan menjadi lima kategori. Berikut ini merupakan ketentuan dalam pemberian skor instrumen perilaku menyontek pada setiap pilihan jawaban yang disajikan dalam tabel 3.24.

Tabel 3. 24 Alternatif Jawaban Instrumen Perilaku Menyontek

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sering (SS)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang-Kadang (K)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

3.12.3 Pengelompokan dan Penafsiran Data Motivasi Belajar dan Perilaku Menyontek

Pengelompokan skor dilakukan setelah data motivasi belajar dan perilaku menyontek diperoleh. Penentuan pengelompokan dan penafsiran data motivasi belajar peserta didik digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai peserta didik dalam pendistribusian responden terhadap instrumen. Adapun hasil data dari instrumen motivasi belajar kemudian diolah dan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Langkah-langkah menentukan dasar kategorisasi menurut Azwar (2012, hlm.109) sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden
- 2) Menghitung rata-rata skor total
- 3) Menentukan standarisasi deviasi teoritik (simpangan baku) dengan cara skor X_{max} dikurangi dengan skor X_{min} secara teoritik dibagi tiga
- 4) Mengelompokkan data menjadi tiga kategori

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, data tersebut akan diklasifikasikan pada kategori tingkat motivasi

belajar dan perilaku menyontek yang berpedoman pada kategori skor menurut Azwar (2012, hlm.149) memiliki rumus sebagai berikut.

Penentuan kategorisasi data didasarkan pada perhitungan skor ideal yang kemudian diklasifikasikan menjadi tujuh kategori. Berikut hasil perhitungan skor variabel motivasi belajar dan variabel perilaku menyontek.

1) Motivasi Belajar

Gambaran motivasi belajar peserta didik diketahui melalui kategorisasi. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah untuk ditetapkan pada tingkatan kategori motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Tigaraksa. Berdasarkan hasil perhitungan, penetaan rentang skor dari perhitungan kategori motivasi belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 25 Kategorisasi Skor Motivasi Belajar

Kategori	Rentang Skor
<i>Intrinsic to know</i>	$X \geq (131,5)$
<i>Motivation to Accomplish things</i>	$112,5 \leq X < (131,5)$
<i>Experience of stimulation</i>	$(93,5) \leq X < (112,5)$
<i>Identified Regulation</i>	$(74,5) \leq X < (93,5)$
<i>Introjection Regulation</i>	$(55,5) \leq X < (74,5)$
<i>External Regulation</i>	$(36,5) \leq X < (55,5)$
<i>Amotivation</i>	$X < (36,5)$

Berikut interpretasi dari kategori tinggi, sedang, rendah yang digunakan untuk memposisikan motivasi belajar peserta didik.

Tabel 3. 26 Interpretasi pada Kategori Data Motivasi Belajar

No.	Kategori	Interpretasi
1.	<i>Intrinsic to know</i>	Sebuah kesenangan dan kepuasan dalam melakukan aktivitas yang mempelajari, mengeksplorasi dan memahami sesuatu yang baru
2.	<i>Motivation to Accomplish things</i>	Kepuasan dan kesenangan individu dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan membuat sesuatu yang baru atau meraih sebuah pencapaian
3.	<i>Experience of stimulation</i>	Segala aktivitas yang membuat individu dapat merasakan sensasi kesenangan dan kepuasan ketika beraktivitas
4.	<i>Identified Regulation</i>	Motivasi eksternal yang mengandung konsep <i>autonomy</i> . Perilaku dilakukan karena dianggap bernilai atau penting

		bagi individu, dimana nilai dan pentingnya perilaku dirasakan oleh individu
5.	<i>Introjection Regulation</i>	Perilaku dilakukan untuk memuaskan kontijensi internal, seperti peningkatan diri atau menghindari penghinaan diri. Ego dalam diri seseorang memberikan tekanan internal untuk menghindari rasa malu atau merasa diri berguna
6.	<i>External Regulation</i>	Perilaku yang disebabkan dan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti hadiah atau hukuman
7.	<i>Amotivation</i>	Suatu kondisi saat seseorang kurang motivasi, keinginan untuk melakukan sesuatu dan berkompetisi. Kondisi ini tidak mampu untuk mengatur diri sendiri dalam suatu perilaku tertentu

3.13 Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur besaran hubungan antara variabel motivasi belajar dengan perilaku menyontek peserta didik. Uji korelasi ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS 26*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistika *non-parametric*. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Spearman'Rho* yang bertujuan menemukan hubungan antara dua variabel ordinal atau interval untuk menghubungkan respons dari skala *likert*.

Pengolahan uji korelasi *Spearman'Rho* dapat dilihat berdasarkan tiga kriteria yaitu melihat signifikansi hubungan, melihat kekuatan hubungan, dan melihat arah hubungan. Berikut adalah kriteria dalam melihat signifikansi hubungan. Kemudian, kriteria untuk melihat kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai *Correlation Coefficient*, yang akan dijelaskan lebih rinci pada tabel berikut..

Tabel 3. 27 Kriteria Kekuatan Hubungan Spearman'Rho

No.	Rentang	Keterangan
1.	0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah
2.	0,26 – 0,50	Korelasi Cukup
3.	0,51 – 0,75	Korelasi Kuat
4.	0,76 – 0,99	Korelasi Sangat Kuat
5.	1,00	Korelasi Sempurna

(Guilford, J.P. 1956:145)

Selanjutnya, kriteria untuk melihat arah hubungan dilihat dari angka *correlation coefficient* yaitu senilai $+1 - (-1)$. Jika nilai *correlation coefficient* positif, maka hubungan searah, dan jika nilai negatif maka hubungan tidak searah. (Furqon, 2018). Penggunaan uji korelasi *rank spearman's rho* memiliki kriteria bahwa data yang diolah berdistribusi **tidak normal**. Pada penelitian ini, hasil yang didapatkan dalam menguji normalitas yaitu dengan nilai sig. 0,000 untuk motivasi belajar dan perilaku menyontek. Berdasarkan hasil tersebut, maka menunjukkan bahwa data motivasi belajar dan perilaku menyontek berdistribusi *non-parametric*.

3.14 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kecenderungan perilaku menyontek, dengan menggunakan uji statistic *non-parametrik*. Hipotesis penelitian yang diajukan yaitu “Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kecenderungan perilaku menyontek peserta didik di SMP Negeri 3 Tigaraksa”.